



PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA ISLAMI DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL DI LABSCHOOL AUDIFA KOTA BENGKULU

Abstrak

Pembelajaran anak cenderung kurang dalam penggunaan media untuk perkembangan agama dan moral oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media buku cerita islami untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral di labschool audifa kota bengkulu. Metode yang digunakan adalah Penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita islami dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral di Labschool Audifa kota Bengkulu. Guru sebaiknya menggunakan media buku cerita islami dan teknik bercerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik daribahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya.

Keyword: Media, Perkembangan Agama dan Moral, Anak Usia Dini.

Alimni,¹
Yeti Apriani,²
Nur Fitriya Zulkarnain,³

alimni@iainbengkulu.ac.id
yetiapriani708@gmail.com
fitriyazulkarnain03@gmail.com

^{1,2,3} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu



A. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan merupakan wadah bagi pesertadidik untuk mendapatkan pendidikan yang baik, pada setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajarannya membutuhkan banyak sekali komponen-komponen pembelajaran salah satu yang terpernging dalam melaksanakan pembelajaran adalah adanya bahan ajar, bahan ajar merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan sumber belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran.

Bahan ajar dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan peserta didik. Idealnya bahan ajar akan disesuaikan dengan konten yang digunakan oleh guru, untuk peserta didik di kelas dalam berbagai bentuk dan jenis, tetapi semua memiliki tujuan pembelajaran yang sama. Sumber belajar/sumber aktivitas pembelajaran yang membantu setiap kebutuhan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Bersumber pada beberapa definisi di atas, maka penulis simpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dapat membantu tersampaikannya tujuan pembelajaran

kepada pesertadidik secara efektif dalam proses pembelajaran

Bahan ajar membantu guru untuk memaksimalkan pemahaman anak dalam menerima pembelajaran tidak hanya itu bahan ajar juga dijadikan pedoman dan sangat penting untuk tujuan pembelajaran, dalam artian bahan ajar merupakan salah satu faktor dalam mencapai hasil belajar. Terdapat beberapa susunan yang terkandung dalam bahan ajar yang berupa pesan yang ada harus sampai kepada pesertadidik yang sudah terkandung di dalam kurikulum. Susunan yang berbentuk pesan sangat beragam, yaitu berupa fakta, konsep, Langkah langkah, masalah, kaidah dan lainnya.

Susunan inilah yang berkedudukan dalam materiyang harus dikuasi oleh para siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.Bahan ajar sangat penting untuk diperhatikan karena pendidik sangat bergantung dengan bahan ajar, akan tetapi masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pesertadidik hal ini menjadi persoalan yang serius didalam lembanga pendidikan pendidik perlu mengmbangkan kreativitas, inovasi



dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pesertadidik.

Apa lagi dalam pendidikan anak usia dini bahan ajar merupakan salah satu komponen wajib yang harus diberikan atau dimuatkan dalam proses pembelajaran lebih tepatnya bermain sambil belajar. anak usia dini belum mampu untuk memecahkan konsep abstrak sehingga membutuhkan media yang konkret. Kreativitas guru pendidikan anak usia dini harus terus diasah untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak usia dini. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan(*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). (Muh. Safei, 2017)

Media dalam pembelajaran antara lain media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pembelajaran, yang biasanya sudah dituangkan dalam GBPP dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar atau peralatan fisik untuk membawakan atau menyampaikan isi pembelajaran, di dalamnya termasuk buku,

film, *video cassettes*, sajian *slide*, radio, OHP dan sebagainya, termasuk suara guru dan perilaku nonverbal. (Nuryani, 2013)

Kata media adalah bentuk jamak darikata medium yang berasal dari bahasa Latin yang berarti pengantar atau perantara. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya. Ada juga yang mengartikan media sebagai alat bantu mengajar atau *teaching aid*. (Abdorrhman Gintings, 2008)

Oleh sebab itu, sekalipun telah tersedia media pembelajaran masih diperlukan guru, teknik, metode, dan sarana serta prasarana lain termasuk dukungan lingkungan untuk menciptakan komunikasi untuk penyampaian pesan pembelajaran dengan berhasil sebagaimana direncanakan oleh guru yang dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak baik aspek perkembangan agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial-emosional, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek



perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni.

Banyak pendidik yang menganggap bahwa media hanya bagian dalam pembelajaran padahal media merupakan salah satu sumber dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sering kali abai dalam menggunakan media pada saat proses pembelajaran padahal media sangat penting dalam membantu pengoptimalan pembelajaran sebagaimana fungsi media untuk pengoptimalan hasil belajar anak, oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang akan menghasilkan output yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Tanpa media model yang digunakan masih mencerminkan pola pembelajaran siswa cenderung kurang merasa perlu berfikir kritis serta menumbuhkan sikap-sikap cerdas secara emosional. (Alimni, 2017) oleh karena itu sebagai seorang pendidik tau bahwa media pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan disekolah.

Media pada pendidikan anak usia dini juga dapat mengembangkan aspek agama dan moral pada anak usia dini dimana aspek perkembangan agama dan moral ini sangat penting untuk perkembangan dan kelangsungan pendidikan anak, pada labschool Audifa terdapat media yang mampu mengoptimalkan perkembangan moral dan agama anak yaitu buku cerita islami. oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas penggunaan media buku cerita islami dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral di Labschool Audifa kota bengkulu.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian kualitatif, metode Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori,



memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. (Juliansyah Noor, 2012) Penelitian ini dilakukan di Labschool Audifa Kota Bengkulu pada hari Kamis tanggal 24 Juli 2023, yang ber Alamatkan di Gedung C1 UINFAS Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecematan Selebar Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang kami lakukan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data yang digunakan ialah data kualitatif, dalam analisis data kualitatif. Data yang digunakan berbeda dari yang sebelumnya, serta biasanya data dikumpulkan dalam jumlah besar dan berbagai bentuk. Oleh sebab itu, analisis perlu dimulai dengan data dalam keadaan mentahnya, mengakui bahwa data tersebut kemungkinan berasal dari berbagai metode pengumpulan yang berbeda seperti wawancara, dokumen, atau gambar.

wawancara akan dilakukan peneliti dengan ibu kepala sekolah Lab School Audif yaitu ibu Ardhea Rizka Mumtadzah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan di Labschool Audifa dengan media

pembelajaran buku cerita islami ini dilakukan atau diterapkan sebagai suatu materi pembelajaran yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari jum'at setiap selesai melakukan senam pagi. Dalam pelaksanaannya tentu semua disesuaikan lagi dengan tahap usia perkembangannya. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Kohlbergh (Kohlberg, L. 2008), fokus mengarahkan ilmu pengetahuan moral pada tahapan pembentukannya, hingga ilmu pengetahuan moral berdasarkan pada pembentukan setiap tahapan perkembangan para peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dalam pengembangan nilai Agama Moral Anak Labschool Audifa terlaksana dengan baik, khususnya dalam pembelajaran bercerita islami dengan media buku cerita bergambar yang ditunjang dengan kegiatan agama lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian indikator setiap anak yang cukup meningkat di antaranya dalam berperilaku mulia. semisal saling menghormati, berperilaku sopan, hormat kepada guru, mengucapkan kata terimakasih, maaf dan tolong. yang merupakan kata-kata yang wajib untuk



ditanamkan pada diri anak sebagai kata dasar peting dalam perkembangan moral anak oleh karena ini kata-kata ini merupakan kata-kata yang harus terus dimiliki dan diteladani oleh setiap anak.

Berdasarkan data hasil riset dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti berikut ini, pengembangan Nilai Agama Moral anak usia dini di Labschool Audifa dilakukan secara kontinu atau terus-menerus dan berulang melalui kegiatan bercerita islami menggunakan media buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan indikator yakni di antaranya menambah wawasan agama. Dalam kegiatan bercerita islamidengan media buku cerita bergambar ini wawasan keagamaan anak bertambah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah Labschool Audifa yaitu ibu Ardhea Rizka Mumtadzah, S.Pd, berikut ini :

“Iya benar dengan adanya penerapan bercerita menggunakan media buku cerita bergambar ini perkembangan moral dan agama anak berkembang sesuai harapan dimana cerita-cerita ini biasanya dijadikan sebagai teladan, karena anak lebih suka diajarkan melalui kegiatan bercerita menggunakan media seperti ini, soalnya

anak menjadi lebih fokus untuk mendengarkan dan juga melihat apa yang dijelaskan oleh ibu gurunya.

Jadi dari hasil wawancara tersebut ibu kepala sekolah Labschool Audifa mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan dalam indikator nilai agama moral mengenai bertambahnya wawasan agama terhadap anak, dimana dalam kegiatan tersebut diajarkan tentang meneladani pesan-pesan positif dari tokoh dalam sebuah cerita, setelah selesai ibu guru bercerita, ibu guru akan menanyakan kembali kepada anak-anak mengenai apa yang menjadi pesan positif yang menjadi pesan yang boleh dilakukan dan pesan cerita mengenai hal-hal yang tidak baik dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sangat dasar agar mudah dipahami oleh anak-anak.

akan tetapi dalam pelaksanaanya butuh beberapa kali pengulangan cerita dalam minggu yang berbeda agar nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan dapat diserap dengan baik oleh anak-anak, dengan kata lain metode ini tidak akan berhasil dengan optimal jika hanya dilakukan sekali saja, oleh karena itu butuh pengulangan dalam penerapan metode ini.



Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari sebelumnya pengetahuan agama anak-anak sangat terbatas, setelah kegiatan bercerita kisahislami dengan media buku cerita bergambar ini dilaksanakan secara berulang-ulang wawasan agamanya semakin meningkat, hal ini terjadi karena anak senang belajar menggunakan media-media yang menarik, seperti memiliki gambar yang berwarna, karakter yang lucu dan kata-kata yang baik.

Dengan kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita bergambar ini anak dapat mengenal agama yang dianut anak, anak dapat mengetahui perbuatan yang baik serta perbuatan yang buruk yang harus dijauhi, mengenal ciptaan tuhan yang maha Esa serta mengenal keesaanTuhannya (Allah) yang Maha pencipta langit dan bumi juga seisinya, dan mengenal mengenal kata-kata ajaib seperti maaf, tolong, permisi dan terimakasih.

Hasil observasi di Labschool Audifa ini juga menunjukan bahwa dengan adanya kegiatan bercerita ini anak menjadi cenderung lebih suka mendengarkan cerita dengan menggunakan media buku bergambar dibandingkan hanya bercerita

tanpa menggunakan media. dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, didapatkan bahwa anak-anak lebih cenderung mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika perkembangan agama dan moralnya ditanamkan melalui contoh-contoh yang konkret seperti cerita yang memberi teladan bahwa sifat yang baik akan menyebabkan seseorang disukai dan sebaliknya, sifat yang buruk misal anak yang jahil akan dijauhi oleh teman-temannya. oleh karena itu sangat perluuntuk menuntun anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk secara dasarnya terlebih dahulu.

Sebagaimana dalam sebuah teori yang disampaikan Fadlillah dan Khorida (Fadlillah, M., & Khorida, 2013) bahwa cerita dalam Al-Qur'an mempunyai beragam nilai penting ataupun sebuah hikmah yang mampu diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak prasekolah maupun kehidupan sehari-hari. artinya cerita islami ini penting untuk diberikan pada anak dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak dapat menjadi insan yang mempu menerapkan nilai-nilai yang baik.



Dengan menggunakan media buku bercerita ini disatukan dengan kemampuan bercerita guru, anak-anak akan terhindar dari yang namanya kebosanan hal ini terjadi karena pada saat bercerita buku bergambar yang dibawa oleh guru akan menjadi bintang yang selalu dapat menarik perhatian anak-anak, buku cerita bergambar ini akan membantu guru untuk meningkatkan fokus yang dimiliki oleh anak-anak, meningkatkan keingintahuan anak akan cerita yang akan disampaikan oleh guru, meningkatkan daya imajinasi anak serta dapat meningkatkan aspek perkembangan anak lainnya seperti agama moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan seni.

akan tetapi hal ini juga tidak lepas dari kemampuan guru dalam membawakan cerita, oleh karena itu guru juga harus terus melatih *skill* nya dalam bercerita sebagai bentuk kompetensi guru, dengan bercerita anak juga akan lebih memahami ekspresi yang ditunjukan oleh guru sehingga akan memperbanyak pengetahuan anak. hal ini sesuai dengan pendapat Alfauzan yang menyatakan bahwa perluupaya inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan merangsang anak menumbuhkan

kreativitas belajar. (Alfauzan Amin, dkk, 2018)

Hasil yang dicapai peserta didik dalam meningkatkan nilai moral agama melalui media buku bergambar ini dengan peneliti melihat secara langsung rekassi yang ditunjukan oleh anak reaksi yang ditunjukan oleh anak saat guru bercerita menggunakan media buku cerita bergambar adalah anak antusias, semangat dan juga tertarik dengan gambar yang ada pada buku, hal ini karena gambar yang ada didalam buku sangat menarik terdapat gambar hewan, gambar keluarga yang lengkap seperti ibu, ayah, kakak dan adik yang menjadi pemeran dalam cerita tersebut.

Pembelajaran yang menggunakan media memiliki manfaat yang banyak pada anak usia dini, karena dengan menggunakan media guru juga dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya seperti menanyakan nama tokoh, menanyakan warna dan juga melakukan kegiatan yang lainnya.

dimana dengan menggunakan media pada saat pembelajaran anak bermanfaat menciptakan kegiatan belajar lebih menjadi menarik dan menjadikan siswa



bersemangat; oleh karena itu Labschool Audifa menggunakan media sebagai bahan agar yang mendukung proses pembelajarannya, selanjutnya dengan menggunakan media dalam pembelajaran membuat anak akan menjadi lebih kreatif dan memiliki kesempatan belajar mandiri yang diarahkan dan dibimbing oleh guru; dan selanjutnya dengan media memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami materi dari pelajaran yang belum kuasai.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Para guru menyusun bersama-sama program kegiatan mingguan, kemudian menyusun program harian secara rutin. Untuk perencanaan dalam mengembangkan nilai moral agama melalui media buku cerita islami ini, guru mengidentifikasi tingkat pencapaian perkembangan masing-masing anak kemudian mengelompokkan dengan mencampurkan anaksesuai dengan tingkat perkembangan yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat melihat reaksi dan respon dari peserta didik ketika melaksanakan kegiatan bercerita islami sudah cukup baik terhadap media

pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bercerita islami, dengan menggunakan buku cerita bergambar.

Ketika kegiatan berlangsung dalam kegiatan bercerita anak-anak terlihat antusias, ada yang tertarik dengan gambar-gambarnya. Selain itu, Media buku cerita bergambar ini mampu menstimulasi kemampuan fokus, menyimak serta mendengarkan pada anak yang dapat menambah wawasan moral keagamaan terhadap anak, anak mampu mengambil pesan-pesan positif dari cerita yang disampaikan dalam buku cerita, menanamkan moral, toleransi agar mereka dapat menghargai dan menerima perbedaan orang lain, menghormati kebebasan tanpa merendahkan diri, apalagi menghilangkan hak-hak individunya. Alimni, Alfauzazn Amin, 2019) rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru serta dapat membentuk kepribadian positif dan kepribadian religius pada anak.

Saran

Penggunaan media buku cerita islami ini masih harus terus dikembangkan lagi baik dari jenis-jenis buku maupun kemampuan guru dalam menyampaikan cerita, pengembangan ini merupakan upaya



yang dapat dilakukan untuk dapat terus meningkatkan kualitas.

Aplikasinya. Makassar: Alauddin University Press.

Nuryani. 2005. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: IKIP Malang Press.

Daftar Pustaka

Alimni, *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu, Jurnal An-Nizom | Vol. 2, No. 2, Agustus 2017*.hal 230.

Alimni, Alfauzan Amin, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu* .Hal 5.

Amin Alfauzan, 2018, dkk, *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama*, jurnal At-Ta’lim, Vol. 17, No. 1.

Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan karakter anak pra-sekolah. *Jogjakarta: ArRuzz Media*, 25.

Gintings Abdorrakhman, 2008, *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Humaniora.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana.2012). H. 34.

Kohlberg, L. (2008). The development of children’s orientations toward a moral order. *Human Development*, 51(1).

Safei, Muh. 2011. Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan